



MEMBANGUN MINAT BELAJAR SISWA GENERASI Z MELALUI INOVASI DIGITAL DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Viona Hernanda Fatikhasari

vionahernanda08@gmail.com

Fakultas Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara/ Mahasiswa

Hamdan Nur Diansyah

indonesia11.hn.@gmail.com

Fakultas Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara/ Mahasiswa

Siti Halimah

halimahsiha@gmail.com

Fakultas Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara/ Dosen

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan

Korespondensi penulis: vionahernanda08@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) has an important role in distinguishing the traits and characteristics of the younger generation. However, the rapid advancement of information technology, especially among Generation Z, requires more innovative and relevant teaching strategies. The purpose of this article is to create an effective digital literacy-based educational worldview for Generation Z in PAI. Through simulation and visualization, technology enables the development of more keys in educational materials and helps students understand Islamic concepts. In education, personalization allows educational modules and teaching strategies to be tailored to students' needs, which can increase their motivation and learning outcomes. This phenomenon is very similar to the development of Generation Z in the digital world.*

Keywords: *Learning Interest, Digital Innovation, Generation Z, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Generasi Z yang lahir di zaman perkembangan teknologi yang sangat cepat menunjukkan ciri khas tersendiri. Meskipun mereka cepat beradaptasi dengan teknologi, tingkat konsentrasi mereka tergolong rendah. Dalam dunia pendidikan Islam (PAI), tantangan besar yang dihadapi berkaitan dengan penerapan metode pengajaran yang sesuai, menarik, dan sejalan dengan preferensi serta kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong timbulnya minat dan motivasi dalam belajar, sebab kedua elemen tersebut merupakan faktor penentu yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Dorongan yang kuat dapat membuat murid lebih berpartisipasi, memahami isi pelajaran dengan lebih efektif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Murid yang memiliki motivasi belajar yang stabil menunjukkan ketekunan lebih dalam menyelesaikan pekerjaan, lebih mampu menangkap konsep pelajaran, dan meraih hasil yang lebih memuaskan.

Peningkatan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, khususnya di antara populasi Generasi Z, mengindikasikan adanya transformasi dalam cara belajar. Generasi Z dicirikan oleh sifat yang sangat sesuai dengan inovasi digital, termasuk keterampilan dalam mengambil informasi dari berbagai sumber daring. Tantangan besar yang harus diatasi adalah bagaimana memanfaatkan teknologi dengan cara yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, sambil tetap menjaga kualitas yang sudah ada. Di samping itu, terdapat risiko

kesenjangan digital yang dapat menjadi penghalang antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang tidak. Kursus ini juga diselenggarakan oleh berbagai sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Di era digital ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk pendidikan PAI, menjadi semakin penting. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan jumlah sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Selain itu, teknologi memungkinkan guru menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik, menghibur, dan bervariasi bagi siswa. Sebagai komponen penting dari masyarakat Muslim, pendidikan Islam juga tidak memberikan kemampuan untuk beradaptasi dengan lanskap teknologi yang berubah dengan cepat. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas dan ketelitiannya.¹ Sebagai elemen penting dari masyarakat Muslim, pendidikan Islam juga gagal menyediakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap teknologi yang berkembang pesat. Mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas serta keakuratan pendidikan tersebut. Dimensi ini berpeluang untuk memperkuat motivasi dan pencapaian belajar siswa. Namun, terdapat juga kelemahan dalam personalisasi pendidikan Islam, seperti tantangan dalam mengadaptasi metode dengan prinsip-prinsip Islam yang menuntut ketelitian dalam proses pengajarannya. Ini menjadi perhatian utama saat membahas karakteristik Generasi Z.

Karena itu, pendidikan Islam perlu melakukan inovasi pada cara mengajarnya. Penggunaan teknologi, termasuk media sosial, aplikasi untuk pendidikan, dan platform digital, sangat krusial. Metode yang kreatif dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari tidak hanya mampu meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam, relevan, praktis, dan mutakhir. Dengan menggunakan kemajuan teknologi dan metode pengajaran yang interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, penyelesaian masalah, permainan edukatif, dan simulasi, serta teknik seperti pembelajaran kolaboratif, kelas terbalik, dan penemuan, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif bagi para siswa. Metode ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang keagamaan, tetapi juga mendukung siswa dalam mengerti prinsip-prinsip Islam yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta aspek hukum dan sosial yang relevan.

Selain itu, penggunaan teknologi seperti platform daring, aplikasi seluler, dan konten multimedia dapat meningkatkan aksesibilitas, dinamisme, dan daya tarik dalam pendidikan Islam. Pendekatan kontekstual yang menghubungkan pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari juga sangat penting dalam menciptakan program pendidikan yang bermakna dan efektif.² Studi ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknologi, metode pengajaran interaktif, dan strategi kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dan menghasilkan generasi yang dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam untuk mengatasi tantangan sejarah.³

Selain itu, akses terhadap teknologi merupakan faktor penting lain yang harus dipertimbangkan. Tidak semua siswa memiliki akses ke internet atau perangkat yang berguna untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan

¹ Journal Homepage, 'Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Inovasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa', 5.1 (2020), pp. 53–58.

² Jasmin Sagala and others, 'Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Di Era Modern', 3.1 (2019), pp. 285–91.

³ Dedi Supriadi and Kota Bogor, 'INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL : STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR GEN-Z', 4 (2020), pp. 319–34.

sumber daya pendidikan, seperti laboratorium komputer atau program subsidi internet, kepada siswa yang membutuhkannya. Dari perspektif pedagogis, pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan spiritual. Teknologi tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pengajar; sebaliknya, teknologi harus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pendidikan campuran yang menekankan instruksi yang jelas dan ringkas dapat menjadi cara yang efektif untuk memastikan bahwa teknologi dan interaksi pasif terintegrasi dalam pendidikan PAI.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknologi dalam pendidikan PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan terkini.

KAJIAN TEORI

Pertama, **minat untuk belajar** merupakan aspek penting dalam pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap antusiasme dan pencapaian akademik siswa. Minat untuk belajar menunjukkan keinginan dan dorongan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, memperkuat minat untuk belajar tidak hanya terkait dengan cara penyampaian materi, tetapi juga mengenai bagaimana materi tersebut disusun dan disajikan dengan cara yang menarik serta sesuai dengan gaya belajar siswa.

Kedua, **generasi Z** memiliki karakteristik unik yang berbeda dari generasi yang telah lalu. Mereka tumbuh dalam zaman yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, sehingga mereka cenderung memiliki kebiasaan dalam menemukan informasi secara cepat, menunjukkan minat pada konten yang bersifat visual dan interaktif, serta lebih responsif terhadap metode belajar yang memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, metode pembelajaran konvensional umumnya tidak efektif jika diterapkan secara keseluruhan kepada generasi ini.

Ketiga, **inovasi digital** berperan sebagai penghubung antara karakteristik generasi Z dan kebutuhan untuk meningkatkan minat terhadap pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi PAI yang sebelumnya dipandang monoton dan terlalu teoretis dapat dikemas ulang melalui teknik digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, kuis daring, serta platform media sosial yang fokus pada pendidikan Islam. Pendekatan ini memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, dapat diakses dengan mudah, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari para siswa.

Dengan metode ini, penggunaan teknologi digital di dalam pendidikan PAI bisa menjadi strategi yang efektif untuk memikat perhatian siswa generasi Z. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual melalui platform yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta sumber digital yang membahas Minat Belajar Siswa Gen Z dalam Inovasi Digital dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁴ Ghafiqi Farook Abadi, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning', *Tasyri'*, 22.2 (2015), pp. 127–38.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas teknologi inovasi digital dalam pendidikan PAI, khususnya terkait dengan kebutuhan Generasi Z di era digital. Proses analisis melibatkan analisis data metodis, evaluasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi tren, pola, dan informasi yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Siswa yang terpapar dalam program pembelajaran berbasis digital melaporkan motivasi belajar yang lebih tinggi, terutama ketika konten disajikan dalam format multimedia termasuk podcast, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Selain itu, media sosial dan platform daring memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi, berdebat, dan belajar tentang agama—hal-hal yang sebelumnya sulit dilakukan di lingkungan kelas tradisional.

1. Generasi Z dalam Konteks Pembelajaran PAI

Generasi Z (Gen Z) merupakan kelompok demografi yang muncul antara tahun 1990 hingga 2010 tahun yang lalu. Mereka adalah generasi yang tumbuh bersama hadirnya teknologi digital dan internet. Gen Z terkadang disebut sebagai "penduduk asli digital" karena mereka tidak pernah hidup tanpa akses ke internet atau perangkat digital lainnya seperti komputer, ponsel pintar, dan media sosial. Karena kita hidup di era digital, kita terhubung dengan teknologi dan informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah.

Mereka menggunakan teknologi, komunikasi internet, dan media sosial untuk berbagai aktivitas sehari-hari. Hal ini memengaruhi preferensi mereka saat berinteraksi dan berkomunikasi. Mereka lebih suka menerima informasi dalam format visual, seperti gambar dan video, daripada teks. Hal ini terkait dengan keinginan mereka untuk belajar melalui media interaktif dan visual, seperti situs web seperti YouTube, TikTok, dan Instagram.⁵

Generasi Z dikenal sebagai "penduduk asli digital" karena mereka tumbuh di dunia yang lebih terhubung dengan internet, media sosial, dan berbagai teknologi digital. Mereka cukup sering menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan mengikuti perkembangan materi pendidikan. Dalam konteks PAI, penggunaan teknologi tidak terbatas pada instruksi berbasis teks; namun, juga dapat mencakup aplikasi multimedia, platform, video, dan sumber daya digital lainnya yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam pendidikan agama dengan cara yang fleksibel.

Generasi Z secara bertahap mengadopsi metode pendidikan yang menggunakan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Mereka menyerap informasi lebih cepat ketika disajikan dalam format visual, seperti film atau animasi, dibandingkan dengan teks panjang atau ceramah. Siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan secara daring, seperti artikel tentang pendidikan Islam dari berbagai pamflet, buku elektronik, dan video. Menurut penelitian tersebut, 85% siswa percaya bahwa menggunakan sumber belajar digital memudahkan pemahaman materi PAI. Karena faktor-faktor ini, pendidikan PAI yang mengintegrasikan teknologi, seperti pembelajaran berbasis aplikasi atau platform digital yang memungkinkan akses materi yang berani, sangat mirip dengan karakteristik mereka.

⁵ M. Ichsan Nawawi, 'Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan Berdasarkan Karakter Generasi Z', *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4.2 (2020), p. 197, doi:10.36312/e-saintika.v4i2.216.

Generasi Z lebih tertarik pada pembelajaran interaktif, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang akan menginspirasi mereka dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ⁶diri. harap bersikap kritis dan jelas dengan diri sendiri. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan permainan edukatif lebih memotivasi bagi kita karena memberi kita kesempatan untuk bekerja sama, berlatih dengan disiplin, dan belajar dari masalah yang dibuat tanpa menggunakan kekerasan.⁷

Selain itu, generasi ini lebih akrab dengan materi pendidikan yang disajikan secara visual. Jika dibandingkan dengan materi, video, infografis, dan animasi yang memuat teks, gambar, dan konten lainnya, materi yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami. Pendidikan tradisional berbasis pada teks. Pembelajaran PAI yang memanfaatkan konsep-konsep Islam, kisah-kisah, atau ilustrasi Islam dapat meningkatkan pemahaman dan kepekaan siswa terhadap materi pelajaran. Media sosial menggambarkan Generasi Z sebagai produk kehidupan sehari-hari mereka. Platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan penelitian tetapi juga untuk mencari informasi dan belajar. Menurut penelitian, media sosial dapat menjadi alat pengajaran yang efektif karena dapat memberikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, interaktif, dan visual.

Ini adalah pelajaran yang sangat penting dalam konteks pendidikan PAI. Tantangannya adalah proses memastikan bahwa konten yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan meningkatkan pembelajaran. Media sosial yang tidak tersedia dapat memberikan akses ke informasi yang tidak relevan atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Karena itu, sangat penting bagi guru dan orang dewasa lainnya untuk memberikan informasi dan panduan tentang cara menggunakan media sosial dengan cara yang aman dan tepat. Namun, media sosial juga memberikan peluang yang signifikan untuk mengembangkan metode pengajaran PAI yang lebih sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan, seperti membuat konten PAI yang kreatif dan relevan, penggabungan media sosial ke dalam proses pendidikan, diskusi interaktif melalui media sosial, dan preferensi Gen Z untuk waktu belajar yang lebih fleksibel.

Mereka memiliki semakin banyak sumber belajar yang dapat mereka akses kapan saja dan dari mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Landasan pendidikan PAI adalah platform atau aplikasi pintar yang banyak digunakan dan mudah dinavigasi. Secara umum, video atau aplikasi pendidikan akan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Di antaranya adalah program pendidikan dan pembelajaran Gen Z yang secara konsisten mencari jawaban atas pertanyaan dan hasil yang tepat waktu, serta beberapa siswa yang tidak nyaman dengan metode pengajaran yang praktis dan tidak informatif.

Konsep pendidikan Islam mengajarkan kepada peserta didik bahwa belajar memerlukan kerja keras dan kesabaran. Imam Zarnuji menekankan perlunya manajemen waktu yang efisien dan terstruktur dengan baik, yang membantu peserta didik lebih memperhatikan pelajaran yang bermakna. Berdasarkan prinsip ini, peserta didik akan lebih menghargai proses belajar dibandingkan jika mereka hanya berfokus pada hasil yang instan. Dalam konteks ini, inovasi dalam pendidikan PAI sangat dibutuhkan untuk

⁶ Abadi, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning'.

⁷ Asmara Yumarni, 'Simpulan, Mata Kuliah Pendidikan Agama Adalah Mata Kuliah Wajib Nasional Dengan Capaian Pembelajaran Terbentuknya Kepribadian Mahasiswa Secara Utuh', 2 (2019), pp. 112–26.

menjawab preferensi belajar yang terus-menerus dari Generasi Z, memastikan bahwa pendidikan PAI tetap relevan sebagai salah satu mata pelajaran dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai dan karakter Islam.⁸

2. Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam

Konsep digital di bidang pendidikan menekankan pemanfaatan perangkat dan platform digital untuk mempercepat serta meningkatkan cara belajar. Teknologi dalam dunia pendidikan meliputi berbagai aspek, termasuk multimedia yang interaktif, e-learning, dan penggunaan aplikasi yang membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam kerangka pendidikan Islam, teknologi bisa dimanfaatkan untuk menghadirkan materi pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, mendukung interaksi antara guru dan siswa, serta mempermudah akses ke pendidikan.

Salah satu ide utama di balik hal ini adalah bahwa penggabungan teknologi dengan pendidikan Islam memiliki peluang untuk meningkatkan mutu pengajaran. Teknologi menawarkan beragam alat dan sistem yang dapat memperkaya pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Misalnya, aplikasi pembelajaran seperti Kahoot! dan Quizizz memungkinkan guru untuk membuat kelas interaktif yang bisa diakses oleh siswa menggunakan perangkat mereka. Di samping itu, platform pembelajaran modern seperti Moodle dan Google Classroom menyediakan sumber daya belajar yang lebih fleksibel, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dengan memanfaatkan visualisasi dan simulasi, teknologi memiliki potensi untuk mendukung pelajar dalam menggali konsep-konsep Islam dengan lebih mendalam. Contohnya, aplikasi yang menyediakan tur virtual ke lokasi-lokasi bersejarah Islam atau pengalaman haji yang interaktif dapat memfasilitasi pemahaman siswa mengenai elemen-elemen penting dari keyakinan mereka. Berdasarkan studi yang ada, pelajar yang menerapkan teknologi dalam pembelajaran Islam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengertian dan motivasi terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, sangat krusial untuk mengevaluasi bagaimana teknologi memengaruhi interaksi sosial dan spiritual di kalangan mahasiswa. Beberapa tulisan keagamaan menekankan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai tradisional dan interaksi sosial tetap menjadi elemen penting dalam pendidikan Islam yang sering ditekankan. Sebagai contoh, penggunaan teknologi dalam ruang kelas harus sejalan dengan kegiatan yang mendukung komunikasi terbuka antara siswa dan pengajar, serta antara siswa dengan teman-teman mereka. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya mencapai keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan prinsip-prinsip Islam dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital

Di era digital yang semakin berkembang, pendidikan Islam (PAI) mengalami perubahan yang signifikan. Dunia Generasi Z yang semakin digital membutuhkan metode pengajaran yang menarik, interaktif, dan relevan. Cara mereka menjalani hidup. Oleh karena itu, mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan PAI menjadi sangat penting. Di antara strategi inovatif yang dapat digunakan adalah media sosial, permainan, aplikasi kuis, dan pembelajaran berbasis platform.

Sistem manajemen pembelajaran, yang terkadang dikenal sebagai LMS, seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo, efektif dalam mengatur dan menyebarkan sumber daya pendidikan, termasuk kursus PAI. Dalam konteks PAI, LMS dapat digunakan

⁸ Tiara Febriani Harahap and Zainal Efendi Hsb, 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual', *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.4 (2020), pp. 292–301, doi:10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468.

untuk: (a) Distribusi Materi Pendidikan: Guru dapat menyediakan materi PAI dalam bentuk teks, audio, video, atau dokumen interaktif yang dapat diakses siswa kapan saja dan dari lokasi mana pun. Hal ini membuat pembelajaran lebih fleksibel dan dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa. (b) Interaksi Siswa-Guru: Platform ini memungkinkan komunikasi yang lebih intens dan langsung antara siswa dan guru, misalnya, melalui forum diskusi, ceramah video, atau pembelajaran di kelas. Hal ini mendorong pembelajaran yang lebih kolaboratif dan individual. (c) Evaluasi dan Umpan Balik: LMS memungkinkan penyelesaian tugas secara online, yang memudahkan guru untuk memberikan umpan balik yang akurat kepada siswa. Penggunaan kuis dan ujian online juga lebih efisien. proses evaluasi dan memberikan hasil yang lebih objektif. (d) Keterlibatan Siswa Meningkat: Dengan fitur interaktif seperti diskusi kelompok, pendapat jajak pendapat, atau kelas virtual, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif di kelas, yang merupakan faktor yang mendorong pembelajaran. Mereka ingin mempelajari lebih lanjut tentang materi PAI.⁹

Gamifikasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan PAI untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan Gamifikasi dalam program Pendidikan Islam (PAI) telah menghasilkan sejumlah hasil yang patut dicatat. Penggunaan gamifikasi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa dengan mendorong interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pendidikan berbasis gamifikasi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Menurut beberapa penelitian lain, siswa yang mengikuti program pembelajaran gamified menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami konsep agama dan lebih aktif dalam menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif yang, dengan praktik, dapat meningkatkan pemahaman dan kepekaan siswa terhadap agama. Selain itu, gamifikasi dapat meningkatkan harga diri, kemampuan kognitif, efektivitas, dan keterampilan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, gamifikasi disarankan dapat digunakan sebagai alat pengajaran untuk meningkatkan proses belajar siswa.

Selain itu Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis kuis seperti Quizizz, Kahoot, atau Socrative merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan digital yang relevan dengan pendidikan Islam (PAI). Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang interaktif dan kompetitif. Dengan fitur permainan yang menarik, aplikasi ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, memahami materi lebih mendalam, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kebutuhan akan aplikasi ini berawal dari kemampuan siswa dalam memahami era digital, di mana siswa Generasi Z lebih nyaman dengan teknologi. Selain itu, aplikasi berbasis kuis memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara saksama.

real time dan memberikan informasi tanpa gangguan, sehingga pendidikan menjadi lebih komprehensif dan efektif. Namun, harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, yaitu adab dan akhlak. Oleh karena itu, konten harus ditulis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, dan meningkatkan pengembangan karakter Islam. Dengan demikian, aplikasi ini bukan sekadar sarana. Pendidikan modern juga berfungsi sebagai alat untuk mengubah prinsip-prinsip agama secara kreatif dan tegas.

⁹ muhammad zaim nur zazin, 'Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z', *Proceeding Antasari International Conference*, 2018, pp. 535–63
<file:///C:/Users/user/Downloads/3744-Article Text-10774-1-10-20200811 (1).pdf>.

Salah satu contoh aplikasi edukasi yang dapat digunakan di sekolah adalah Kahoot, yaitu platform pembelajaran berbasis permainan yang dapat digunakan di sekolah. Platform ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan strategi edukasi. Kahoot merupakan aplikasi permainan edukasi tunggal yang digunakan guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan menurunkan kecakapan belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, sebagai salah satu inovasi pendidikan, Kahoot dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk belajar dan berpikir kritis, sehingga meningkatkan potensi mereka untuk terus berkembang. Menurut penelitian Kahoot, pendidikan merupakan sektor utama dalam memfasilitasi transisi dari pendidikan tradisional ke pendidikan digital, yang telah berdampak pada banyak aspek masyarakat.

Selain Kahoot, aplikasi edukasi lain yang dapat digunakan adalah Quizzz, yang merupakan salah satu platform pembelajaran interaktif yang dirancang untuk memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. Platform ini menawarkan berbagai fitur yang meningkatkan proses pembelajaran, seperti template kuis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pengguna dapat memiliki berbagai jenis pertanyaan, seperti polling, double, centang kotak, soal ulangan, dan pertanyaan terbuka, yang menawarkan fleksibilitas dalam mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, Quizizz menawarkan alat untuk analisis data dan statistik pekerjaan siswa, yang sangat membantu dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Platform ini juga memungkinkan untuk mengerjakan proyek dengan waktu yang terbatas, menjadikannya alat yang berguna untuk tugas sehari-hari. Fitur-fitur ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih mudah bagi guru, tetapi juga memberi siswa pengalaman belajar yang menarik dan efektif.¹⁰

Berdasarkan hasil studi, Quizizz terbukti menjadi alat yang sangat efektif untuk pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena dapat menyediakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh para siswa. Dengan menggunakan materi yang disusun dengan baik, siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan mengatasi masalah melalui pendekatan yang lebih terstruktur. Pemanfaatan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendalami pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Quizizz mendorong pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Selain itu, fitur fast return pada aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk meningkatkan keterampilan penilaian diri mereka.

Siswa dapat menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam proses pembelajaran mereka dengan mengevaluasi kinerja mereka dan memahami kekuatan mereka sendiri dengan cara yang jelas dan ringkas. Bagi guru, Quizizz memudahkan untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus sehingga instruksi dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam hal ini, implementasi Quizizz tidak hanya meningkatkan pemahaman dan toleransi siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan responsif yang memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.

4. Tantangan Inovasi Digital Pembelajaran PAI di Era Gen Z

Meskipun Generasi Z umumnya merangkul teknologi, beberapa siswa mungkin tidak termotivasi atau merasa nyaman menggunakan perangkat digital di kelas PAI. Kurangnya interaksi Siswa yang menunjukkan sikap terisolasi atau kurangnya pengendalian diri juga dapat diidentifikasi di kelas. Solusinya dapat dicapai dengan

¹⁰ Arbain Nurdin, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2016), p. 49, doi:10.19105/tjpi.v11i1.971.

menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, penulisan gamifikasi, atau kerja proyek kolaboratif. Selain itu, mengadaptasi materi pendidikan dengan cara yang lebih menarik juga dapat menjadi solusi. Misalnya, Anda dapat menjelaskan konsep PAI dengan lebih jelas dengan menggunakan video kreatif di platform seperti Instagram atau TikTok.

Penggunaan teknologi dan pendekatan pendidikan yang efisien menawarkan cara inovatif untuk memperbaiki mutu pendidikan Islam. Kemajuan teknologi menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sekaligus menghadirkan metode pengajaran yang lebih individual. Ini memberikan kesempatan untuk menyesuaikan cara mengajar agar selaras dengan kebutuhan unik tiap siswa. Keuntungan paling besar akan dirasakan oleh generasi Z, yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan akses cepat ke informasi serta teknologi. Integrasi dan adaptasi teknologi dalam proses pendidikan dapat meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan.¹¹

Di antaranya adalah literasi digital, keengganan terhadap perubahan, dan kesulitan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, terdapat banyak metode pengajaran fleksibel dalam kurikulum yang dapat memberikan standar akademis yang jelas dan konsisten sekaligus meningkatkan interaksi sosial dan spiritual antar siswa.

Satu metode yang efektif untuk menangani masalah ini adalah menciptakan infrastruktur teknologi yang lebih baik, melaksanakan pelatihan teknologi untuk guru dan siswa, serta melakukan upaya berkesinambungan untuk menyesuaikan pendidikan secara individual. Pihak berwenang dan lembaga pendidikan perlu menyediakan akses ke sumber daya digital dan internet dengan biaya yang rendah, bahkan jika itu harus gratis. Sebuah program pendidikan teknologi yang komprehensif harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, personalisasi pendidikan harus dilakukan dengan menghormati ajaran tradisional dan pendidikan Islam sambil mematuhi standar yang ketat dan tanpa kompromi.

Media sosial dapat menjadi sumber informasi, hiburan, atau pandangan ekstrem yang sejalan dengan pendidikan Islam. Periode pasca-kebenaran juga diwarnai narasi emosional yang menggerogoti kebenaran. Krisis identitas semakin muncul sebagai akibat dari disrupsi yang disebabkan oleh alienasi dan sekularisasi. Mengingat kondisi globalisasi dan disrupsi saat ini, pendidikan Islam harus terus menekankan dasar-dasar Islam sebagai cara hidup. Solusinya adalah dengan meningkatkan literasi digital di kalangan pelajar agar mereka dapat mengakses informasi yang akurat sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Dalam kerangka ini, kecakapan literasi digital dalam Islam meningkatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, mengikuti, serta menghasilkan konten dengan menggunakan teknologi informasi dan internet, yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam. Selain itu, pendidikan yang berlandaskan pada prinsip tauhid menekankan pentingnya keikhlasan sebagai prinsip utama. Dalam hal ini, media sosial digunakan secara efektif untuk mempromosikan konten-konten Islam yang inklusif, konstruktif, dan mudah diakses oleh para didik. Hasilnya, terdapat integrasi pendidikan akhlak dalam kelas PAI yang dapat meningkatkan karakter siswa dalam menyesuaikan diri dengan era digital.

¹¹ zNoor Amirudin, 'Problematisa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital', *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, pp. 181–92.

KESIMPULAN

Model pendidikan berbasis literasi digital dapat menjadi solusi inovatif bagi Generasi Z dalam pendidikan Islam. Melalui program ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah, yang akan meningkatkan tingkat kesadaran mereka dan memperluas pemahaman agama. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti kebutuhan infrastruktur dan pelatihan guru, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAI. Model pendidikan ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami dan menerapkan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan memahami berbagai teknologi yang muncul akibat kemajuan masyarakat dan teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Ghafiqi Farook. (2015). 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning', *Tasyri*, 22.2, pp. 127–38
- Amirudin, Noor. (2019). 'Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital', *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*. pp. 181–92
- Homepage, Journal. (2020). 'Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Inovasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa'. 5.1, pp. 53–58
- Nawawi, M. Ichsan. (2020). 'Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan Berdasarkan Karakter Generasi Z', *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. 4.2, p. 197, doi:10.36312/e-saintika.v4i2.216
- nur zazin, muhammad zaim. (2018). 'Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z', *Proceeding Antasari International Conference*. pp. 535–63 <file:///C:/Users/user/Downloads/3744-Article Text-10774-1-10-20200811(1).pdf>
- Nurdin, Arbain. (2016). 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1, p. 49, doi:10.19105/tjpi.v11i1.971
- Rohima, Siti. (2020). 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Industri 4.0', *Ittihad*, 4.1, pp. 62–71 <<http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/84/73>>
- Sagala, Jasmin, S M P Negeri, Satu Atap, and Siempat Rube. (2018) 'Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Di Era Modern', 3.1, pp. 285–91
- Supriadi, Dedi, and Kota Bogor. (2020). 'INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL : STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR GEN-Z', 4, pp. 319–34
- Tiara Febriani Harahap, and Zainal Efendi Hsb. (2019). 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual', *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.4, pp. 292–301, doi:10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468
- Yumarni, Asmara. (2019). 'Simpulan Mata Kuliah Pendidikan Agama Adalah Mata Kuliah Wajib Nasional Dengan Capaian Pembelajaran Terbentuknya Kepribadian Mahasiswa Secara Utuh', 2, pp. 112–26